Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja

Oleh :

Okha Oktaviani Za, Irwan Satria, Saepudin

Universitas Islam Negeri, Fatmawati Sukarno, Bengkulu

Email :

okhaoktaviani01@gmail.com, irwansatria@gmail.com, saepudin@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari seluruh siswa SMP Negeri 1 Ulu Musi sebanyak 371 siswa. Jumlah sampel 36 siswa dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *Proportionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Hal ini dapat dilihat dari Hal ini dapat diketahui dari hasil data yang diperoleh dari hasil perhitungan dari uji T bahwa thitung sebesar 5,81 dengan hasil ttabel sebesar 2,042. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependent. Adapun Hasil analisa mengenai pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 88,2% menyatakan bahwa variasi X yaitu Interaksi sosial dalam keluarga mempengaruhi variabel Y yaitu kenakalan remaja sebesar 88,2%. Sedangkan sisanya sebesar 11,8% dari variabel kenakalan remaja dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Dalam Keluarga, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu.¹ Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Dimana pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.

Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Di

¹ F D W Mukti and Nurchayati, 'Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06.01 (2019), 1-9 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>>.

Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat.² Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tauran pelajar, sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia angka tauran pelajar di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018 dan setiap tahunnya akan terus meningkat. Seperti di Desa Lubuk Buntak Kecamatan Talang Padang Kabupaten Empat Lawang, adanya peristiwa yang dilakukan oleh seorang anak remaja yang melakukan penjabretan bersama dua temannya yang masih berumur 14 dan 15 tahun.

Melihat kejadian yang telah terjadi, yang dilakukan oleh anak remaja atau anak di bawah umur, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja. Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.³ Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam keluarga terdapat interaksi antara ayah, ibu, dan anak-anak. Interaksi yang terjalin baik di dalam keluarga akan memberikan dampak yang baik pula terhadap anak. Peranan keluarga sangat besar dalam menentukan keharmonisan dalam hubungan keluarga dan mempengaruhi cara berinteraksi sosial dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan suatu keadaan dalam keluarga di mana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghormati, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara serasi dan seimbang. Keluarga yang memiliki interaksi sosial yang baik akan mempengaruhi anggota yang ada di dalamnya terutama sang anak yang masih sangat memerlukan interaksi sosial dengan keluarga terutama orang tua dalam artian adalah perhatian yang di mana sang anak masih perlu diawasi agar tidak melakukan hal di luar norma yang ada dan ketentuan yang berlaku.⁴

Selain dalam lingkungan keluarga, lingkungan di luar rumah juga sangat mempengaruhi cara anak bersikap dan berpikir serta lingkungan juga sangat menentukan bagaimana anak akan bertindak. Anak yang di keluarga dapat interaksi dengan baik tidak menutup kemungkinan bahwa di luar anak tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidahkaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.⁵

² Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 147–58 <<https://ummaspu.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>>.

³ Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

⁴ Nelly J. Waani Leis Yigibalom, Nicolas Kandowanko, 'Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya', *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, II.4 (2013)*, 19.

⁵ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologi maupun psikologis. Dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural.

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang mana di sini variabel independen (X) variabel yang mempengaruhi dan dependen (Y) dipengaruhi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁶ Sesuai dengan penelitian ini maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah 371 orang di SMPN 1 Ulu Musi tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1
Data Populasi Siswa SMP Negeri 1 Ulu Musi

Kelas	Lokal	Banyak Siswa	Jumlah Seluruh
Kelas VII	VII A	30	119
	VII B	30	
	VII C	30	
	VII D	29	
Kelas VIII	VIII A	30	119
	VIII B	29	
	VIII C	30	
	VIII D	30	
Kelas IX	IX A	33	133
	IX B	34	
	IX C	34	
	IX D	32	

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik probability sampling. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Peneliti memilih *probability sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan ketika populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Arikunto (2010:174), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- 1) Jumlah siswa 371 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel karena heterogen tidak homogen
- 2) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 3) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- 4) Siswa yang terpilih menjadi sampel sudah cukup untuk mewakili populasi
- 5) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Dalam penelitian ini terdapat di SMP Negeri 1 Ulu Musi memiliki jumlah siswa 371 siswa. Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 orang maka jumlah sampel

⁶ Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Alfabeta, 2014) Hlm. 57

yang di ambil sebesar 10% dari jumlah populasi sebanyak 371 siswa. Sehingga didapatkan sampel 36 orang.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Lokal	Jumlah	Banyak Siswa
Kelas VII	VII A	30x10%	3 orang
	VII B	30 x10%	3 orang
	VII C	30 x10%	3 orang
	VII D	29 x10%	3 orang
Kelas VIII	VIII A	30 x10%	3 orang
	VIII B	29 x10%	3 orang
	VIII C	30 x10%	3 orang
	VIII D	30 x10%	3 orang
Kelas IX	IX A	33 x10%	3 orang
	IX B	34 x10%	3 orang
	IX C	34 x10%	3 orang
	IX D	32 x10%	3 orang

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner di mana angket ini akan di uji atau dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validasi, uji reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis selanjutnya semua angket baik variabel interaksi sosial dalam keluarga atau variabel kenakalan remaja di analisis menggunakan aturan *skala likert* yang terdiri 5 pilihan jawaban yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang kadang (KK), tidak pernah (TP), sangat tidak pernah (STP).

Untuk Untuk menganalisis tingkat validasi penulis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi item yang dicari

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, karena di angket menggunakan *skala likert* maka penulis menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah item

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians tiap-tiap butir item

σt^2 = varian total

Rumus untuk mencari varian total atau item pertanyaan:

$$\sigma t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

1. Uji Prasyarat menggunakan rumus:

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan *chi kuadrat*. Adapun rumus *chi kuadrat* adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 = nilai Chi Kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasikan

fe = frekuensi yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variasi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variasi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan = 0,05 dan dk pembilang = na-1 dan dk penyebut = nb-1. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

KR_{reg} = rerata kuadrat regresi

KR_{res} = rerata kuadrat residu

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linear sederhana dengan rumus (Sugiyono, 2015 : 261) :

$$a = \frac{Y - (\alpha + bX)}{(\sum Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan

x : nilai variabel Independen

a : konstanta atau bila harga x = 0

b : koefisien regresi

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk ini digunakan untuk menguji *signifikansi* pengaruh. Maka dapat digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Kriteria uji dalam Uji t:

Koefisien $\alpha = 0,5$

df (dk) = n-2

Syarat berikutnya adalah:

a) Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

b) Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent. Jika R^2 semakin tinggi, maka persentase perubahan variabel dependent yang disebabkan oleh variabel independent semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Adapun hasil tersebut sebagai berikut:

1. Uji validitas

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Angket Interaksi Sosial Dalam Keluarga Secara Keseluruhan

Item	R hitung	R table	Keterangan
Q1	0,524	0,320	Valid
Q2	0,501	0,320	Valid
Q3	0,686	0,320	Valid
Q4	0,744	0,320	Valid
Q5	0,476	0,320	Valid
Q6	0,710	0,320	Valid
Q7	0,478	0,320	Valid
Q8	0,519	0,320	Valid
Q9	0,608	0,320	Valid
Q10	0,415	0,320	Valid
Q11	-0,514	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas di atas diketahui 11 item soal ditanyakan “valid” dan 1 item soal dinyatakan “tidak valid”, soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan untuk item soal penelitian.

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Angket Kenakalan Remaja Secara Keseluruhan

Q1	0,764	0,320	Valid
Q2	0,736	0,320	Valid
Q3	0,781	0,320	Valid
Q4	0,824	0,320	Valid
Q5	0,643	0,320	Valid
Q6	0,425	0,320	Valid
Q7	0,815	0,320	Valid
Q8	0,819	0,320	Valid
Q9	0,774	0,320	Valid
Q10	0,735	0,320	Valid
Q11	0,795	0,320	Valid
Q12	0,699	0,320	Valid
Q13	0,778	0,320	Valid
Q14	0,747	0,320	Valid
Q15	0,642	0,320	Valid
Q16	-0,564	0,320	Tidak Valid

Berdasarkan uji coba validitas di atas, diketahui 15 item dinyatakan “valid” dan 1 item soal dinyatakan “tidak valid”, soal yang tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan untuk item soal penelitian

2. Uji reliabilitas

Tabel 5
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Interaksi Sosial Dalam Keluarga	0,743	Reliabel
Kenakalan Remaja	0,938	Reliabel

Pada uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* setiap variabel lebih dari 0,60, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel telah reliabel.

3. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Tabek 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.18203893
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.095
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikan yakni sebesar 0,200 lebih dari 0,05, maka dari itu Ho diterima, dengan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak antara kedua variabel. Untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut homogen, maka dilakukan uji *glejser*.

Table 6 Uji Homogenitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.818	7.926		1.365	.181
	Interaksi Sosial Dalam Keluarga	-.035	.219	-.028	-.161	.873

a. Dependent Variable: RESABS

Pada tabel uji homogenitas di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,873 lebih besar dari 0,05, maka dari itu Ho diterima, dengan kesimpulan bahwa data telah homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Table 7 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan Remaja * Interaksi Sosial Dalam Keluarga	Between Groups	(Combined)	3192.972	19	168.051	1.092	.434
		Linearity	462.233	1	462.233	3.002	.102
		Deviation from Linearity	2730.739	18	151.708	.985	.516
	Within Groups	2463.333	16	153.958			
	Total	5656.306	35				

Pada tabel uji linearitas di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,434 lebih besar dari 0,05, maka dari itu Ho diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan kenakalan remaja.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Rumus yang digunakan dalam analisis data adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi waktu hubungan antara dua variabel memiliki hubungan kausal atau fungsional. Regresi sederhana merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 8 Model Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	52.839	13.085	
	Interaksi Sosial Dalam Keluarga	-.630	.362	-.286

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja = 52,839 – 0,630 Interaksi Sosial Dalam Keluarga. Pada persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel interaksi sosial dalam keluarga mampu menurunkan variabel kenakalan remaja sebesar 0,630.

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji tanda atau t-test digunakan untuk secara individual (parsial) menentukan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Tabel 9 Uji T

Coefficients ^a				
---------------------------	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.839	13.085		4.038	.000
	Interaksi Sosial Dalam Keluarga	-.630	.362	-.286	-2.739	.001

a. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Pada tabel uji t di atas menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut:

Nilai signifikan (sig) variabel interaksi sosial dalam keluarga sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa variabel interaksi sosial dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kenakalan remaja.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan sepenuhnya variabel dependen dan pengaruh parsialnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin besar pengaruh independen terhadap variabel dependen maka semakin besar R^2 .

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.882	.855	12.35989

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial Dalam Keluarga
b. Dependent Variable: Kenakalan Remaja

Pada tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,882, maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa interaksi sosial dalam keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kenakalan remaja sebesar 88,2% sedangkan sisanya sebesar 11,8% dari variabel kenakalan remaja dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Musi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja siswa di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Pengaruh yang terlihat dari kedua aspek tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh antara satu dengan yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Hal tersebut dapat dilihat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut: Kenakalan Remaja = 52,839 – 0,630 Interaksi Sosial Dalam Keluarga. Pada persamaan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan variabel interaksi sosial dalam keluarga mampu menurunkan variabel kenakalan remaja sebesar 0,630.

Hasil uji hipotesis yaitu pengaruh interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Berdasarkan perhitungan dari uji T diperoleh nilai yang signifikan (sig) antara variabel interaksi sosial dalam keluarga sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05), dengan kesimpulan bahwa variabel interaksi sosial dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kenakalan remaja.

Berdasarkan perhitungan Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,882. Hal ini berarti, interaksi sosial dalam keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kenakalan remaja sebesar 88,2% sedangkan sisanya sebesar 11,8% dari variabel kenakalan remaja dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Pengujian

selanjutnya regresi (B), untuk mengetahui seberapa banyak pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan untuk mengetahui signifikan tiap variabel dilihat dari kolom Sig, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel tersebut signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Ulu Musi. Hal ini dapat diketahui dari hasil data yang diperoleh dari nilai uji T diperoleh dengan nilai yang signifikan (sig) antara variabel interaksi sosial dalam keluarga sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05), maka dari itu H_0 ditolak, dengan kesimpulan bahwa variabel interaksi sosial dalam keluarga memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kenakalan remaja.

Pada penelitian ini H_a diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap kenakalan remaja) dan H_0 , pada penelitian ini ditolak (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga terhadap kenakalan remaja).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa : siswa diharapkan untuk selalu menjaga interaksi dalam keluarga, mendengarkan perkataan orang tua dan jangan melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau melanggar aturan. (2) Lembaga dan Guru : lembaga dan guru diharapkan untuk selalu sabar dalam memberikan arahan kepada siswa, selalu memberikan pemahaman yang sabar untuk siswa serta selalu mengawasi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran dan pada saat jam sekolah serta lingkungan sekolah. (3) Orang tua : orang tua diharapkan untuk senantiasa memberikan dukungan kepada anak dalam hal kebaikan dan memberikan pemahaman kepada anak tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilanggar serta selalu mengawasi anak-anaknya dalam semua hal aktivitas yang dilakukan sang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- F D W Mukti and Nurchayati, 'Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum', *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06.01 (2019), 1–9 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>>.
- Lilis Karlina, 'Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja', *Edukasi Nonformal*, 1.2 (2020), 147–58 <<https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>>.
- Efrianus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.
- Nelly J. Waani Leis Yigibalom, Nicolas Kandowangko, 'Peranan Interaksi Anggota Keluarga Dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga Di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya', *Journal Volume II. No. 4. Tahun 2013, II.4 (2013)*, 19.
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Alfabeta, 2014) Hlm. 57